

## **MENELAAH PERSEPSI GURU GEOGRAFI TERHADAP PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA (MGMP KEDIRI, TULUNGAGUNG)**

**Nurul Safia Rianti<sup>1\*</sup>, Sugeng Utaya<sup>2</sup>, Purwanto<sup>3</sup>, Tuti Mutia<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, [nurul.safia.2207218@students.um.ac.id](mailto:nurul.safia.2207218@students.um.ac.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, [sugeng.utaya.fis@um.ac.id](mailto:sugeng.utaya.fis@um.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, [Purwanto.fis@um.ac.id](mailto:Purwanto.fis@um.ac.id)

<sup>4</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, [tuti.mutia.fis@um.ac.id](mailto:tuti.mutia.fis@um.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Geografi terhadap penerapan *project based learning* dalam kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara semi terstruktur. Sumber data diperoleh dari MGMP Kabupaten Tulungagung, dan Kediri. Data penelitian diperoleh melalui hasil wawancara dan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan 88% guru telah mengikuti pelatihan terkait pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka, 88% guru telah mengimplementasikan *project based learning* di kelas. 96% hasil wawancara menunjukkan bahwa *project based learning* dibutuhkan dalam Kurikulum Merdeka terkhusus mata Pelajaran geografi. Guru Geografi memiliki perspektif bahwa *project based learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa, sebagai ruang kolaborasi dan melatih siswa untuk lebih kreatif dan inovatif. *Project based learning* yang diintegrasikan pada Pembelajaran Geografi melatih siswa untuk menganalisis kemampuan spasial, dan sikap peduli terhadap lingkungan, meskipun dalam pengaplikasiannya guru memperoleh hambatan yaitu kesesuaian antara materi dan alokasi waktu yang cukup lama.

**Kata Kunci:** *Perspektif Guru Geografi; Project Based Learning; Kurikulum Mrdeka*

**Abstract:** This research aims to determine geography teachers' perceptions of the implementation of project-based learning in the independent curriculum. The research method used was descriptive-qualitative with semi-structured interviews. Data sources were obtained from MGMP Tulungagung Regency and Kediri. Research data was obtained through interviews and analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and data verification or conclusions. The research results show that 88% of teachers have participated in training related to project-based learning in the Independent Curriculum, and 88% of teachers have implemented project-based learning in the classroom. 96% of interview results show that project-based learning is needed in the Independent Curriculum, especially in geography subjects. Geography teachers have the perspective that project-based learning can increase student activity, create a space for collaboration, and train students to be more creative and innovative. Project-based learning, which is integrated into geography learning, trains students to analyze spatial abilities and care for the environment, although in its application, the teacher encounters obstacles, namely the suitability of the material and the allocation of quite a long time.

**Keywords:** *Geography teacher's perspective; Project Based Learning; Independent Curriculum*

---

**Article History:**

Received: 01-11-2023

Revised : 29-01-2024

Accepted: 04-03-2024

Online : 06-04-2024



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

**A. LATAR BELAKANG**

Kurikulum sebagai suatu komponen utama dalam pendidikan yang berbentuk perencanaan yang disusun secara terstruktur untuk memperoleh keluaran (*output*) yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan teknologi (Rohimajaya et al., 2022). Kualitas pendidikan Indonesia tidak terlepas dari pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia untuk setara dengan negara-negara maju (Ristian, 2022). Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum mulai dari kurikulum 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (KTSP), 2013, dan terbaru saat ini adalah Kurikulum Merdeka (Raharjo, 2020). Perubahan kurikulum sepatutnya menjadi jawaban atas permasalahan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang baik (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka didasarkan pada model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dan penerapan Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik dengan menunjukkan keaktifan siswa dalam mengerjakan sebuah proyek (Megasari Martin, 2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka menjadi solusi dalam mendukung pemulihan pembelajaran Indonesia dengan menerapkan *project based learning* yang dicantumkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan P5 merupakan pembelajaran yang terdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dimana kegiatan ini merupakan bentuk pengembangan keterampilan dan potensi diri melalui 2 tahapan yaitu tahapan konseptual, dan tahapan kontekstual. Tujuan dari kegiatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui sebuah proyek yang disesuaikan dengan konsep Profil Pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan 7 tema yang dimuat dalam Kemendikbud Dikti (Diah Ayu Saraswati et al., 2022).

Implikasi penerapan Kurikulum Merdeka bagi guru dan siswa di Indonesia adalah untuk mengaplikasikan pembelajaran berbasis proyek guna mengembangkan *soft skill* dan membentuk karakter Pancasila. Kurikulum ini menekankan kepada materi esensial sehingga terciptanya pembelajaran yang mendalam untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. selain itu fleksibilitas guru dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai kompetensi siswa (Kurniati et al., 2022). Tujuan Merdeka Belajar adalah membangun pendidikan Indonesia yang membahagiakan bagi siswa dan guru. Pendidikan Indonesia selama ini hanya menekankan pada aspek kognitif dari pada aspek keterampilan (Sanisah et al., 2023). Merdeka Belajar memusatkan pada pengembangan karakter yang searah dengan nilai-nilai Pancasila (Shofia Hattarina et al., 2022).

*Project based learning* merupakan bentuk pembelajaran aktif yang berfokus pada aktivitas siswa ditandai dengan komunikasi, investigasi konstruktif, otonomi siswa, kolaborasi dan gambaran praktik dalam kondisi yang kontekstual. *Project based learning* melatih siswa secara akademis dan membangun pemahaman konten secara efektif melalui sebuah proyek (Kokotsaki et al., 2016). Tujuan utama dari *Project based learning* adalah mengarahkan siswa untuk membuat suatu produk yang berorientasi pada solusi yang dihadapi siswa dengan menghubungkan pembelajaran dan kehidupan yang kontekstual (Cintang et al., 2017). *Project based learning* menjadi model pembelajaran bukan hanya terfokus

untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang tertentu saja, tetapi merupakan salah satu model pembelajaran yang akan menargetkan pembangunan peserta didik dari berbagai aspek (Tamim & Grant, 2013).

*Project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka. Model pembelajaran ini baru diterapkan dalam satuan Pendidikan sehingga dibutuhkan penyesuaian dan pemahaman dalam implementasi di kelas. Hal ini berkaitan dengan ketercapaian setiap sintaks model pembelajaran yaitu kesiapan guru untuk mengarahkan siswa selama proses pembelajaran. Kesiapan yang baik dan terencana terletak pemahaman dan konsep guru dalam menunjang model pembelajaran yang diterapkan (Katekina et al., 2020). Sehingga urgentsitas dan tujuan penelitian ini adalah memperoleh tanggapan Guru terkhusus Guru geografi terhadap penerapan *project based learning* dalam kurikulum merdeka yang akan memberikan paradigma baru terutama guru geografi dalam menunjang pembelajaran di kelas.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Jannah & Rasyid, 2023) meneliti tentang persepsi guru paud dalam kurikulum Merdeka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi guru paud dalam menuju kurikulum Merdeka bersama Lembaga Pendidikan harus meningkatkan kompetensi penduduk. Penelitian yang dilakukan dilakukan oleh (Cintang et al., 2017) *Perception of primary school teachers towards the implementation of project based learning*. Hasil penelitiannya bahwa persepsi guru terhadap *project based learning* erat kaitannya dengan bagaimana cara guru dalam memaknai pembelajaran tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka kebaruan dari penelitian ini adalah fokus pada persepsi guru bidang studi yang sudah berpengalaman dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, penelitian ini terupdate dan bisa menjadi referensi baru bagi peneliti lain dengan judul Persepsi guru geografi terhadap penerapan *project based learning* dalam kurikulum merdeka.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. sumber data diperoleh dari setiap guru dari beberapa sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Kediri dan Tulungagung, Jawa Timur. Pemilihan informan dilakukan secara *cluster random sampling* dan diperoleh 25 guru Geografi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Miles, B & Huberman (Fadli, 2021) dengan tahapan (1) reduksi data, data yang diperoleh dari hasil wawancara dicatat secara rinci dengan meringkas poin-poin penting dan memfokuskan pada hal-hal yang dicapai; (2) penyajian data, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk rangkuman, dan bagan untuk memahami apa yang akan direncanakan selanjutnya; dan (3) verifikasi atau kesimpulan data, kesimpulan yang dikemukakan berdasarkan data-data yang telah valid dan konsisten untuk memperoleh hasil akhir mengenai tujuan dari penelitian ini yaitu persepsi Guru Geografi terhadap *project based learning* dalam kurikulum merdeka.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis dari beberapa tanggapan guru, terdapat tujuh tema *project based learning* yang diekstraksi dari data kuesioner. Tema tersebut adalah pengenalan dan implementasi PJBL, kebutuhan PJBL dalam Kurikulum Merdeka, kesiapan sintaks PJBL, tantangan guru dan siswa dalam implementasi PJBL, manfaat dalam

mengimplementasikan PJBL, penerapan PJBL dalam materi Geografi, dan pengalaman guru dalam mengimplementasi pembelajaran proyek. Tanggapan guru dapat disajikan dari tema-tema dengan kutipan respon setiap guru.

Hasil wawancara menunjukkan berbagai tanggapan dari setiap guru Geografi MGMP Kediri dan Tulungagung tentang pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka yang disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil wawancara Persepsi Geografi MGMP Tulungagung dan Kediri

Item	Tanggapan guru (%)	Jumlah pelaporan guru dari (25)
Pelatihan dan pengenalan <i>project based learning</i> ( <i>Workshshop</i> , Seminar)	84 %	22
Pelatihan dan Pengenalan Secara mandiri	4 %	
Implementasi <i>project based learning</i>	88 %	22
Kebutuhan <i>project based learning</i> dalam kurikulum merdeka	96 %	24

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase guru yang telah mengikuti pelatihan 84% melalui kegiatan *workshop* dan seminar, 4% dengan melakukan pelatihan secara mandiri berdasarkan buku panduan yang diberikan oleh Kemendikbudristek. Dan diperoleh presentase implementasi *project based learning* dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan 88%. Artinya sebagian besar guru telah memahami dan menerapkan metode pembelajaran ini di setiap satuan pendidikan. Kebutuhan *project based learning* dalam Kurikulum Merdeka menjadi dasar bahwa dalam Kurikulum Merdeka perlu diterapkan pembelajaran ini sebagai Program Profil Pelajar Pancasila (P5). Berikut hasil wawancara dari setiap tema yang menjadi indikator penting untuk melihat persepsi guru dalam menanggapi kebijakan baru yang dibuat oleh Kemendikbud.

### 1. Pelatihan dan Penerapan *Project Based Learning*

Untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek membutuhkan pemahaman awal dan pelatihan sebelum diaplikasikan ke dalam kelas. Pelatihan yang dilakukan oleh guru geografi dilakukan melalui seminar, *workshop* yang diadakan setiap MGMP dan pelatihan-pelatihan mandiri melalui arahan dan panduan buku yang dibagikan oleh Kemendikbudristek. Pelatihan ini dilakukan untuk mengasah kemampuan, dan mengenalkan kepada guru tentang program-program yang direncanakan dalam kurikulum merdeka.

Penerapan *project based learning* sudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan sekolah dari tingkat SD-SMA. Pada tingkat pendidikan di SMA khususnya MGMP Tulungagung dan Kediri sudah diterapkan pada kelas X sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tema 1, semua guru memberikan persepsinya tentang pembelajaran berbasis proyek dan hampir keseluruhan guru-guru mengatakan bahwa telah mengimplementasikan *project based learning* dalam kelas. Berikut hasil wawancara dari beberapa guru:

G 17: "Pembelajaran berbasis proyek itu metode pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai medianya. Peserta didik melakukan investigasi untuk menyelesaikan permasalahan dan menyajikan hasil analisisnya ke dalam bentuk PPT, peta konsep, video, infografis dll".

G 8: "Kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengikuti dan memilih pembelajaran sesuai dengan karakter dan minat siswa".

G 11: “Pembelajaran berbasis merupakan upaya guru dan kementerian untuk membiasakan peserta didik untuk berkolaborasi dan melakukan rangkaian kegiatan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh 84% guru telah mengenal dan mengetahui *project based learning*. Secara umum guru Geografi memahami bahwa *project based learning* sebagai bagian dari pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum merdeka dan menunjukkan pemahaman yang sama dalam mengartikan konsep *project based learning* yang diterapkan dalam satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Safitri et al., 2022) bahwa *project based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam profil pelajar Pancasila dan merupakan salah satu program dari kurikulum Merdeka. Pendekatan *project based learning* menekankan pada hasil karya atau produk. *Project* ini memiliki pengaruh positif sebagai ruang kolaborasi bagi siswa, serta dapat mengembangkan sikap aktif dan kreatif. Pelatihan dan pemahaman model *project based learning* dilakukan guna meningkatkan kemampuan guru dalam praktiknya di sekolah dan pengaplikasiannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan Kemendikbudristek. Hal yang sama yang dikemukakan oleh (Hrp et al., 2023) bahwa pelatihan dan penerapan model pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat berdampak bagi guru dan siswa di Sekolah.

Berdasarkan beberapa tanggapan yang dikemukakan oleh guru bahwa melaksanakan kegiatan proyek didasarkan pada penyelidikan dan investigasi masalah di lingkungan sekolah maupun kebutuhan lingkungan masing-masing siswa dengan berbagai sumber dan informasi yang dibutuhkan. Kegiatan ini dilakukan secara diskusi dengan guru setiap bidang studi dan seluruh kelas. Proyek yang dibuat mengikuti kesesuaian dengan materi yang dipelajari oleh siswa sehingga pembelajaran ini akan lebih mudah dipahami dengan menghubungkan antara teori dan gambaran faktual di lapangan. Persepsi didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Haatainen & Aksela, 2021) bahwa guru mengeksplorasi praktik pembelajaran proyek berbasis tema dan inkuiri, kolaboratif dan menarik bagi siswa. Profil pelajar Pancasila memiliki beberapa tema yang diantaranya adalah tema Pembangunan berkelanjutan. Tema ini memiliki konsep yang berkaitan dengan materi geografi kelas XI Pengelolaan sumber daya alam dan Lingkungan sebagai hidup berkelanjutan sehingga dalam pengaplikasiannya tema ini dapat membantu peserta didik untuk memahami geografi lebih baik. Produk yang dihasilkan peserta didik dari penerapan proyek berupa pembudidayaan kompos, pemanfaatan botol-botol bekas untuk pembuatan hidroponik, dan pemanfaatan lahan untuk pertanian.

## **2. Kebutuhan *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka**

Penerapan Kurikulum Merdeka menyajikan model *project based learning* sebagai model yang mendukung siswa dalam pembuatan *project* siswa. Dalam kurikulum merdeka *project based learning* menjadi penting untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membentuk karakter belajar melalui pengalaman yang kontekstual. Metode pembelajaran ini dibutuhkan karena dalam penerapannya siswa dapat mengembangkan kemampuan secara aktif dan kreatif. Sejalan dengan hasil wawancara bahwa sebagian besar guru memberikan persepsi *project based learning* akan membuat siswa lebih aktif, mengetahui potensi yang dimilikinya dan memberikan tantangan kepada siswa dibandingkan terlalu teoritis. Berikut hasil wawancara guru tentang kebutuhan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka.

G 12: “*project based learning pada kurikulum merdeka membuat siswa lebih aktif dalam mencari dan praktik lapangan. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan anak untuk bersosial. Adanya kurikulum merdeka melatih anak-anak untuk berani berkomunikasi dan menentukan tujuan pembelajaran*”

G 23: “*karena siswa lebih merdeka belajar. Siswa dapat berkreasi, eksplorasi, dan menikmati pembelajaran yang tidak monoton serta dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa sebagai bekal di masa depan.*”

Kebutuhan *project based learning* dalam Kurikulum Merdeka diperlukan dalam pembelajaran. Sebanyak 96% guru memberi tanggapan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka tidak hanya terfokus pada materi namun juga dapat diaplikasikan langsung dalam menyelesaikan *problem* yang ada di lingkungan. Pembelajaran proyek ini mengikuti karakter siswa yang kinestetik yaitu kemampuan ketangkasan untuk mengekspresikan antara pemikiran dan fisik melalui sebuah keterampilan. *Project based learning* memberdayakan kurikulum merdeka dengan tugas-tugas yang kontekstual yang memberikan tantangan bagi siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara berkelompok. Metode *project based learning* diwujudkan dengan hasil produk yang memberikan nilai dan manfaat sebagai hasil akhir untuk mengembangkan keterampilan peserta didik sebagaimana tujuan dari program profil pelajar Pancasila.

### 3. Kesiapan Guru dalam Menerapkan (sintaks) *Project Based Learning*

Mengaplikasikan *project based learning* guru perlu menyiapkan apa yang dibutuhkan dalam membuat suatu produk. Keberhasilan proyek pembelajaran bergantung pada seberapa jauh kesiapan guru dalam memahami sintaks pada saat memulai pembelajaran. Tujuan dari kesiapan sintaks pembelajaran adalah mengefektifkan pembelajaran di lapangan dapat berjalan secara efektif. Untuk kesiapan *project* dapat disesuaikan dengan sintaks dari model pembelajaran ini seperti penyusunan perangkat pembelajaran seperti LKPD, *assessment* dan media informasi yang dibutuhkan. Berikut tanggapan guru mengenai kesiapan dalam menerapkan sintaks pembelajaran.

G 23: “*menyusun rencana pembelajaran, menyusun assessment, membuat media pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek*”

G 10: “*memahami alur sintaks, menyesuaikan kebutuhan peserta didik, menyiapkan pendekatan dan media yang tepat, analisis konteks materi yang sesuai dengan proyek.*”

*Project based learning* sebagai bagian dari kurikulum merdeka sudah diterapkan di satuan Pendidikan khususnya diterapkan pada peserta didik SMA kelas X. 22 guru Geografi atau sekitar 88% yang terdiri dari MGMP Tulungagung dan Kediri telah menerapkan model pembelajaran ini dengan mengikuti Langkah-langkah (sintaks) pembelajaran dan memenuhi kebutuhan perangkat yang seperti, bahan ajar atau modul, media pembelajaran, *instrument*, penyesuaian antara materi dan alokasi waktu, serta membuat dan menghasilkan suatu produk. Dalam implementasi *project based learning* membutuhkan kesiapan yang dapat digambarkan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran dan kesiapan dalam merancang pembelajaran. Ini merupakan kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran. Adapun sintaks dari *project based learning* yaitu 1) Diawali dengan pertanyaan mendasar, 2) mendesain perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) memantau kemajuan proyek, 5) menguji hasil pengerjaan proyek, 6) mengevaluasi (Widiasworo, 2016)

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Pertwi et al., 2023) guru memiliki kesempatan untuk menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan

kebutuhan peserta didik. Kesiapan ini juga didasarkan pada pemahaman kurikulum dan kesiapan instrumen pembelajaran, selain itu yang menjadi poin utama adalah guru tetap menjadi seorang pembimbing siswa pengawas bagi siswa dalam mengerjakan proyek. Saran dan masukan akan membawa siswa pada keberhasilan tugas yang diberikan. Teori yang dikemukakan oleh (Umar, 2016) bahwa guru juga perlu memahami kesiapan pembelajaran juga dibutuhkan sistem lingkungan yang mendukung sebagai ketersediaan media yang yang digunakan untuk pembuatan proyek. Harapannya dengan model pembelajaran berbasis proyek ini bisa memberikan dampak dalam peningkatan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, berfikir kritis, inovatif dan membangun daya produktivitas siswa.

#### **4. Manfaat dan Tantangan *Project Based Learning***

Pandangan guru tentang keunggulan dari penerapan *project based learning* memberikan pengaruh kepada siswa terutama bisa berkolaborasi, komunikasi dan bisa lebih kreatif inovatif untuk mengembangkan keterampilan dalam belajar. Sikap positif ini dapat berpengaruh terhadap motivasi yang dimiliki guru untuk meningkatkan pemahaman siswa menjadi lebih kritis dan aktif. Proyek yang dikembangkan siswa secara berkelompok membentuk pemikiran siswa untuk bekerja sama antar teman sejawat dalam menemukan ide-ide yang kreatif yang akan diwujudkan dalam sebuah proyek. Proyek yang direncanakan guru tentunya disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila seperti pemanfaatan kearifan lokal, budaya, dan pembangunan berkelanjutan. Berikut tanggapan guru tentang keunggulan dari penerapan *project based learning*.

*G 8: "pembelajaran kontekstual, peserta didik aktif, kritis, dan inovatif selain itu peserta didik terbiasa kolaboratif dan komunikasi"*

*G 20: "manfaatnya, siswa mampu memahami tentang proyek yang akan dihasilkan sehingga siswa bisa mengaplikasikan dengan keadaan lingkungan di sekitarnya, serta guru dapat melihat ide-ide yang dimiliki siswa dalam mengerjakan suatu proyek"*

Guru-guru melihat bahwa model ini memiliki kontribusi dan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa. Berbagai tanggapan yang dikemukakan tentang manfaat yang diperoleh dalam mengaplikasikan pembelajaran ini adalah, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, melatih kolaborasi, dan siswa dapat mempelajari konsep pemecahan masalah dengan kemampuan berpikir kritis. Diungkapkan oleh (Riskayanti, 2021) pembelajaran dengan *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan 4C siswa yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas. Pembelajaran berbasis proyek juga mengarahkan siswa untuk aktif dalam mengemukakan ide, aktif memecahkan masalah, dan aktif dalam memberikan solusi terhadap suatu permasalahan. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah diserap dan dipahami oleh siswa. sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Anggraini & Wulandari, 2020) bahwa model pembelajaran *project based learning* memberikan pengaruh dalam meningkatkan keaktifan siswa, dan pembelajaran tidak menjadi monoton dan membosankan.

Sebagian besar guru memberi tanggapan bahwa *Project based learning* memiliki tantangan utama dalam pekerjaan proyek, dan tanggapan ini berkaitan dengan manajemen waktu dan menyesuaikan materi dengan proyek tidak mudah. Metode pembelajaran ini memiliki sintaks pembelajaran yang kompleks sehingga guru perlu menyesuaikan Langkah-langkah pembelajaran dengan manajemen

waktu yang optimal. Berikut persepsi guru mengenai tantangan dalam implementasi model pembelajaran ini.

*G 6: "kebutuhan waktu yang relatif lebih lama dikarenakan peserta didik melakukan investigasi dari media yang diberikan guru dan menyajikan hasil analisisnya dalam bentuk produk".*

*G 11: "menurut saya tantangannya adalah mengarahkan peserta didik untuk merencanakan proyek yang relevan dengan materi dan sesuai dengan alokasi waktu serta tantangan yang lain yaitu bagaimana mengarahkan peserta didik untuk membuat proposal proyek.*

Menerapkan *project based learning* memiliki tantangan yang hampir semua guru merasakan hal yang sama yaitu, membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama untuk menghasilkan suatu produk. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Oktavianto, 2017) pelaksanaan pembelajaran dengan *project based learning* memiliki kelemahan yaitu waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan proyek. Mengingat model pembelajaran ini membutuhkan kesiapan siswa dan guru, persiapan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan alokasi waktu belajar sehingga perlu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan suatu produk.

Tantangan lain yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana menyesuaikan materi dengan proyek yang dibuat. Tantangan ini juga diperoleh oleh siswa, mengingat ini merupakan metode pembelajaran yang baru diterapkan sehingga dibutuhkan penyesuaian dari siswa untuk bisa berkontribusi secara aktif. seperti, menumbuhkan minat dan motivasi, pola baru perlunya adaptasi, dan siswa susah memahami bagaimana membuat proyek tepat waktu. Berikut hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan proyek.

*G 4, 5, 6: "siswa juga masih bingung dengan tujuan dari proyek. pola baru yang perlu diadaptasi, siswa yang belum terbiasa".*

*G 20, 13: "tantangannya, Sebagian siswa susah memahami bagaimana cara melaksanakan suatu proyek harus selesai tepat waktu. Kerjasama dan waktu pengumpulan proyek".*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tantangan yang dihadapi siswa ini bersifat umum yang juga dirasakan oleh guru-guru di berbagai sekolah berupa proyek yang harus dikerjakan tepat waktu, menumbuhkan motivasi dan minat siswa, dan penyesuaian antara materi pembelajaran dengan proyek yang dikerjakan. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Rahayu & Ismawati, 2022), siswa belum terbiasa dengan tugas proyek dan sub-manajemen waktu setiap individu saat diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dari hasil pembagian kerja.

Terlepas dari manfaat dan tantangan, *project based learning* dalam kurikulum merdeka telah diterapkan di berbagai tingkat Pendidikan untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan realisasi siswa Indonesia untuk memiliki kompetensi global yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Terdapat 7 tema untuk proyek profil pelajar pancasila yang direncanakan oleh Kemendikbud yaitu gaya hidup, kearifan lokal, kewirausahaan, bhineka tunggal ika, bangun jiwa raga, suara demokrasi, teknologi membangun NKRI (Wasimin, 2022).

##### **5. *Project Based Learning* dalam Materi Geografi**

Pembelajaran Geografi sebagai pembelajaran yang kompleks perlu dipahami oleh setiap siswa. Geografi yang berkaitan dengan aspek keruangan, kewilayahan dan kelingkungan perlu melibatkan siswa secara kontekstual atau pembelajaran di

lapangan. Ketika siswa dilibatkan penuh pada pembelajaran outdoor maka esensi pembelajaran geografi menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memetakan atau memahami konsep yang berkaitan dengan lingkungannya. salah satu program P5 adalah hidup berkelanjutan dan kearifan lokal yang ini bisa diwujudkan dengan pembelajaran geografi. Tujuan ini dapat dicapai dengan penerapan *project based learning*, sebagaimana tanggapan yang di kemukakan oleh guru geografi tentang *project based learning* dengan pembelajaran geografi.

*G 18: "dalam pembelajaran geografi, siswa diarahkan untuk membuat sebuah karya yang sesuai dengan bidang geografi, dan itu sangat mendukung sekali jika memakai metode pembelajaran berbasis proyek".*

*G 15: "banyak materi-materi geografi yang bisa dimasukkan pada tema-tema P5 seperti lingkungan berkelanjutan.*

Proyek dalam Kurikulum Merdeka khususnya diterapkan dalam pembelajaran Geografi saling berkorelasi. Guru Geografi mengungkapkan bahwa model pembelajaran ini sangat tepat karena pembelajaran Geografi membutuhkan pembelajaran yang kontekstual yang melibatkan siswa secara langsung. Materi Geografi menarik untuk diintegrasikan ke dalam sebuah proyek karena menjadi bahan kajian yang beragam. Teori Holt-Jensen & Hagget (Aksa, 2019) ilmu geografi merupakan ilmu yang komprehensif yang membahas antara fenomena fisik maupun fenomena sosial dan terdiri atas tiga pendekatan yaitu kelingkungan, kewilayahan, dan keruangan dan hal ini dituangkan kedalam pembuatan proyek profil pelajar Pancasila pada konsep lingkungan yang berkelanjutan.

Menerapkan *project based learning* ke dalam materi Geografi siswa akan terbiasa untuk menganalisis spasial, dan analisis fisik sehingga siswa dapat meningkatkan pemahamannya agar lebih peduli pada lingkungan sekitarnya. Hal ini diungkapkan oleh (Oktavian, 2016) dalam penelitiannya *project based learning* menunjukkan efektivitas siswa dalam meningkatkan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan Geografi menjadi sarana dalam mengembangkan kemampuan tanggap bencana pada diri siswa dan mengeksplorasi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan (Harizah et al., 2022).

## **6. Pengalaman Guru dalam Implementasi *Project Based Learning***

Profil pelajar Pancasila atau P5 menjadi satu kesatuan dalam kurikulum merdeka yang harus diterapkan oleh guru. Kegiatan ini masih membutuhkan penyesuaian untuk diterapkan guru ke dalam pembelajaran. Meskipun masih membutuhkan penyesuaian, tetapi setiap elemen pendidikan sekolah sudah membuat suatu proyek sesuai dengan konsep-konsep yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Banyak pengalaman baru yang dirasakan bapak/ibu guru ketika menerapkan metode ini seperti, kemampuan yang semakin berkembang dari penguasaan teknologi, kolaborasi setiap guru dari berbagai bidang studi, kolaborasi siswa dan guru, kemampuan berfikir yang semakin berkembang. Berikut hasil persepsi dari wawancara guru.

*G12: "Menemukan kemampuan baru yang sebelumnya tidak diketahui dari siswa, dilakukan secara team teaching sehingga terdapat banyak guru yang berkolaborasi menyusun modul proyek yang akan diterapkan dalam pembelajaran sehingga menyerap banyak ide"*

*G 11: pengalaman dalam penyusunan modul proyek, mengalihkan pilihan proyek peserta didik agar sesuai dengan TP dan alokasi waktu*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengalaman yang diperoleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran ini berpengaruh positif terhadap kompetensi

guru untuk mengembangkan kemampuannya. Pengalaman ini tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi siswa juga turut merasakan pengangalaman seperti pembelajaran outdoor, mengeksplor hal-hal baru, dan kolaborasi dengan siswa lain. Tanggapan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Noviyana, 2017) bahwa pembelajaran berbasis proyek secara positif memperkuat siswa untuk bekerja secara kolaboratif, dan pembelajaran yang terlibat secara kontekstual. Ketika guru mampu mengarahkan pembelajaran pada suasana yang menyenangkan, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan berimbas pada kebahagiaan siswa.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif guru tentang penerapan *project based learning* dalam kurikulum merdeka memberikan pengaruh yang positif kepada siswa. *Project based learning* dapat melatih peserta didik untuk berkolaborasi, kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21. Sebagian besar guru memberikan perspektif bahwa *project based learning* diperlukan dalam kurikulum merdeka, kendati dalam pengaplikasiannya guru masih mendapatkan kesulitan untuk bisa menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran dengan proyek yang dikerjakan. Studi ini memberikan gambaran tentang pemahaman guru dalam penggunaan *project based learning*, manfaat yang diperoleh siswa dan tantangan yang dihadapi.

Kebutuhan model *project based learning* dianjurkan untuk diterapkan dalam kurikulum merdeka agar peserta didik memiliki pengalaman yang substansial dan bersifat kritis dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran ini implikasinya terhadap pembelajaran Geografi menghasilkan suatu proyek yang mengarahkan pada pembangunan berkelanjutan sehingga sangat bermanfaat bagi siswa. Selanjutnya temuan dari penelitian ini memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk meninjau sejauh mana guru dalam mengaplikasikan sintaks pembelajaran dengan kesiapan instrumen.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pendidikan Geografi atas bimbingan dan waktunya. Kami ucapkan juga kepada guru-guru MGMP Kediri dan Tulungagung atas waktu dan kesempatannya dalam wawancara penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan harapannya semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif kepada umat.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aksa, F. I. (2019). Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 43. <https://doi.org/10.22146/mgi.35682>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Cintang, N., Setyowati, D. L., Sularti, S., & Handayani, D. (2017). *Perception of Primary School Teachers towards the Implementation of Project Based Learning*. 6(24).
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185-191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Haatainen, O., & Aksela, M. (2021). Project-based learning in integrated science education: Active teachers' perceptions and practices. *Lumat*, 9(1), 149–173. <https://doi.org/10.31129/LUMAT.9.1.1392>
- Harizah, D. T. D., Sumarmi, S., & Bachri, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 5 Pamekasan. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 8(2), 104–113. <https://doi.org/10.18860/jpips.v8i2.13020>
- Hrp, N. A., Julyanti, E., Rahma, I. F., & Hasibuan, R. (2023). *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 253–257.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Katekina, A. A., Zaynullina, G. I., & Basenko, I. V. (2020). *Integrating Project-Based Learning in Teaching English as a Foreign Language*. 27, 140–146. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200114.080>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Megasari Martin, M. S. I. (2022). Persepsi Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/Pjbl) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Muhammadiyah Padangpanjang. *Inovasi Pendidikan*, 9(2), 61–67. <https://doi.org/10.31869/ip.v9i2.3905>
- Noviyana, H. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap. *Jurnal Edumath*, 3(2), 110–117.
- Oktavian, C. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan. *Jurnal Geografi Gea*, 15(2), 15–30. <https://doi.org/10.17509/gea.v15i2.3544>
- Oktavianto, D. A. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Google Earth Terhadap Keterampilan Berpikir Spasial. *Jurnal Teknodik*, 1, 059. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v21i1.227>
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1435>
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Rahayu, R., & Ismawati, R. (2022). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(September), 682–689.
- RISKAYANTI, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi Dan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sma Negeri 1 Seteluk. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 19–26. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.117>
- Ristiana, F. (2022). Implementation of TPACK-Based Project Based Learning on Static Fluid Material to Improve HOTS Thinking Ability and Learning Motivation of Class XI MIPA 2 Students at SMA GIS 2 Serpong. *NUCLEUS: Research and Development for Better Future*, 03(02), 148–154.
- Rohimajaya, N. A., Hartono, R., Yuliasri, I., & Fitriati, W. (2022). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Perkembangan Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital: Sebuah Analisis Konten. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 825–829.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar

- Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sanisah, S., Edi, Mas'ad, Darmurtika, L. A., & Arif. (2023). Pendampingan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Murid. *JCES: Jurnal of Character Education Society*, 6(2), 440–453.
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Tamim, S. R., & Grant, M. M. (2013). Definitions and Uses: Case Study of Teachers Implementing Project-based Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 7(2), 5–16. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1323>
- Umar, M. A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Entropi*, 11(2), 132–138.
- Wasimin, W. (2022). Project Based Learning As a Media for Accelerating the Achievement of Profil Pelajar Pancasila in the Program Sekolah Penggerak. *International Journal of Social Science*, 1(6), 1001–1008. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i6.1924>
- Widiasworo, E. (2016). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Ar-Ruzz Media Group.